



mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa ketika peneliti bertanya kepada guru mengenai “model apa yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”. Guru menjawab “model yang digunakan adalah pembelajaran langsung”. Dalam model tersebut guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kendala saat diterapkannya model pembelajaran langsung adalah sebagian siswa ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, mengantuk serta kurang antusiasnya siswa terhadap pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi cerpen. Ketika peneliti bertanya tentang “masalah apa yang sering ibu hadapi ketika mengajar Bahasa Indonesia” dan guru menjawab “masalah yang saya hadapi mengenai sastranya, seperti mengarang, menulis cerpen, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan ketika guru meminta mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dan menyimpulkan isi cerita, hal itu karena perbendaharaan kata dan daya imajinasi anak yang masih rendah”. Data wawancara tersebut di atas didukung oleh dokumen nilai yang diberikan guru kepada peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil ulangan harian siswa dimana banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Sedangkan hasil belajar siswa kelas V MI Mambaul Ulum dikatakan tuntas jika nilai siswa memenuhi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan harian. Diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak dari pada jumlah siswa yang tuntas. Sebagaimana dapat dilihat pada nilai ulangan harian siswa yang peneliti peroleh pada saat wawancara dengan ibu Na'imatus Sholiha, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mambaul Ulum Jombang. Dapat dilihat pada (**Lampiran 2**)

Berdasarkan (**Lampiran 2**) menunjukkan nilai ulangan harian pada siswa kelas V B mata pelajaran Bahasa Indonesia. diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas V B adalah 54,2. Dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase 25% sedangkan 15 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase 75%. Nilai tertinggi dari ulangan harian siswa adalah nilai 92 dan nilai terendah adalah nilai 12. Hal ini dikarenakan banyaknya nilai ulangan harian siswa yang belum tuntas maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* yang diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau tercapainya nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

## 2. Siklus I



hari minggu pada tanggal 27 Maret 2016, pukul 10.30-11.30 WIB, di jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang telah dirancang untuk pembelajaran di kelas. Sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu karena saat guru masuk kelas ada beberapa siswa yang belum masuk ke kelas sehingga guru meminta beberapa siswa untuk memanggil temannya agar pelajaran bisa segera dimulai. Selanjutnya guru mengucapkan salam yang kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas V B selaku pelaksana pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar yang kemudian dijawab oleh siswa. Selanjutnya siswa berdo'a bersama-sama. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi berupa *ice breaking* dengan mengajak semua siswa melakukan tepuk warna. Yaitu apabila peneliti berkata merah maka siswa harus tepuk 1, kuning 2 dan hijau 3. Kegiatan *ice breaking*

ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa dan kesiapan siswa dalam belajar. Setelah semua siswa berkonsentrasi dan siap untuk menerima pelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan setelah siswa melakukan diskusi, siswa dapat menemukan unsur-unsur pada cerpen dan siswa mampu membuat ringkasan cerpen sesuai pemahaman sendiri.

Dalam kegiatan awal peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai “cerita apa yang pernah kalian baca?”. Seluruh siswa menjawab bersahut-sahutan ada yang mengetahui cerita Cinderella, ada juga yang Malin Kundang dan masih banyak cerita yang pernah siswa baca . Kemudian peneliti bertanya kembali kepada siswa “apakah kalian sudah pernah membaca cerpen yang berjudul Serabi Mak Piah?”, pada saat itu tidak ada satupun siswa yang mengetahui tentang cerpen tersebut. Kemudian, peneliti sedikit menceritakan mengenai cerpen tersebut.

Pada kegiatan inti peneliti memulai dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi cerpen. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai materi cerpen dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen. Peneliti kemudian membagikan kertas berwarna-warni dan siswa berkelompok sesuai dengan warna yang mereka dapat. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Setelah semua siswa berkumpul

dengan kelompoknya, peneliti membagikan 2 lembar kertas yaitu satu berisi teks cerita tentang “Serabi Mak Piah” dan satu lagi berupa lembar kerja berisi soal uraian untuk mereka diskusikan bersama. Setelah menerima lembar kerja dari peneliti, para siswa bersegera mendiskusikan dengan kelompoknya. Lembar kerja yang dibagikan berisi soal uraian mengenai tema, tokoh dan perwatakan, latar, alur dan amanat yang terdapat dalam sebuah cerita. Para siswa terlihat cukup aktif meskipun ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi bersama. Terlihat bahwa ada beberapa siswa kurang bersemangat dan memang sedikit lemah dalam mengikuti diskusi. Mereka tidak bersegera mengerjakan soal, mereka hanya diam di bangku akan tetapi setelah guru datang menegur, siswa tersebut kembali mengerjakan bersama kelompoknya. Dan pada gambar sisi kanan terlihat bahwa siswa bersemangat saling membacakan teks cerpen dan bekerja sama untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.

Kelompok yang sudah selesai mengerjakan, kemudian lembar kerja dikumpulkan ke depan dan peneliti memanggil perwakilan kelompok untuk maju membacakan hasil kerja kelompoknya. Peneliti langsung menilai pekerjaan siswa. Penilaian dilakukan sesuai dengan instrumen penilaian. Setelah semua perwakilan kelompok maju ke depan. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen yang

dibaca, peneliti memberikan tugas evaluasi meringkas isi cerita dengan bahasa mereka sendiri dikertas yang disediakan oleh peneliti. Dalam tugas tersebut siswa diminta untuk meringkas cerita yang telah dibacanya sesuai pemahaman siswa sendiri. Tugas tersebut akan menentukan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap bacaan cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu siswa maju ke depan kelas membacakan hasil ringkasannya.

Setelah selesai maju ke depan, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Sebelum pembelajaran diakhiri. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti. Selanjutnya pada kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan bersama-sama apa yang sudah dipelajari. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca *hamdalah* dan peneliti mengucapkan salam penutup. Hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada **(Lampiran 2)**

Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada **(Lampiran 2)** dapat diketahui bahwa dari pra siklus ke siklus I kelas V MI Mambaul Ulum dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Dilihat dari prosentase ketuntasan belajar dari 25% menjadi 55%, dan nilai



model pembelajaran dan penggunaan media, bahan dan sumber belajar. Adapun perolehan jumlah skor secara keseluruhan sebesar 23. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* sebesar 71,9%. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor minimal yang ditentukan adalah  $\geq 85\%$ . Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal.

## 2) Hasil observasi aktivitas siswa

Observasi siswa juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran siklus I dapat dilihat pada **(Lampiran 3)**

Berdasarkan **(Lampiran 3)** tentang hasil observasi aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I terdapat 11 aspek yang diamati oleh guru dengan masing-masing skor tertingginya adalah empat, semua siswa terlihat kompak dan serius mengikuti pembelajaran meski ada beberapa siswa yang sedikit mengganggu temannya pada saat berdiskusi kelompok. Sehingga selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 29 dengan prosentase yang sudah diketahui di atas



pelajaran ke tiga dimana pembelajaran dilaksanakan setelah waktu istirahat sehingga sebagian siswa masih berada diluar.

- 2) Beberapa siswa kurang aktif berdiskusi, mereka cenderung berbicara dengan teman lainnya dan membebankan tugasnya kepada teman yang dianggap lebih pandai.
- 3) Keadaan kelas masih gaduh dan ramai dikarenakan masih banyak siswa yang bingung dan beberapa siswa masih bertanya kepada teman lainnya apa yang harus dilakukan.

Beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal. dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala di atas, upaya perbaikan yang harus dilakukan peneliti pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada siswa agar pada hari selanjutnya siswa harus masuk ke kelas tepat waktu, setelah bel waktu beristirahat berakhir.
- 2) Memberikan perhatian penuh pada siswa yang lemah dalam belajar dengan cara memberikan semangat kepada siswa agar lebih giat dalam belajar serta lebih tegas saat mengajar. Dan mampu memotivasi siswa bahwa dirinya







mengajar. Pada siklus II kali ini siswa sudah tidak lagi berada diluar kelas. Ketika bel istirahat telah berakhir semua siswa sudah berada dalam ruang kelas sehingga pembelajaran dapat segera dimulai. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “bagaimana kabarnya hari ini”, ketika peneliti bertanya sebagian siswa kurang bersemangat dalam menjawab sehingga peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu dengan melakukan *ice breaking* “Tepuk warna”. Saat melakukan *ice breaking* siswa terlihat kompak dan berkonsentrasi, sehingga tidak ada satupun siswa yang salah dalam bertepuk.

Setelah semua siswa berkonsentrasi dan siap untuk menerima pelajaran, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu setelah belajar siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada cerpen, serta mampu meringkas cerita sesuai dengan pemahaman siswa. Peneliti juga mengulas sedikit materi yang belum dipahami siswa.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa “apakah siswa masih mengingat cerpen yang sudah diajarkan sewaktu pertemuan yang pertama” dan kebanyakan siswa masih mengingatnya. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa judul cerpen yang akan dibahas hari ini adalah “Sebatang Kara”. Peneliti menanyakan kembali pada siswa “apakah siswa sudah pernah membaca cerpen tersebut” dan ternyata semua

siswa belum mengetahuinya. Selanjutnya peneliti membagikan nomer kelompok kepada siswa dan siswa diminta berkelompok sesuai dengan nomer yang sudah didapat. Pengelompokan terdiri dari 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setelah semua siswa berkumpul, langkah selanjutnya peneliti membagikan teks cerpen dan L.K kelompok kepada masing-masing kelompok. Kemudian peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk saling berdiskusi dengan teman kelompok, saling membacakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada cerpen. Dan peneliti juga memberikan batasan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok selama 20 menit. Semua siswa mengerjakan soal dengan antusias dan bertanggung jawab. Sedangkan peneliti berkeliling untuk mengawasi siswa mengerjakan tes tersebut.

Pada saat kerja kelompok, ternyata masih ada siswa yang ramai. Dan peneliti segera menegur siswa yang membuat gaduh di kelas dengan memberi peringatan. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa tidak menggantungkan pekerjaannya kepada teman, karena hal itu merupakan tanggung jawab bersama sehingga semua siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dan akhirnya semua mengerjakan dengan tenang meski ada beberapa siswa yang sedikit malas saat berdiskusi namun tidak mengganggu jalannya diskusi, sehingga

diskusi berjalan dengan lancar. Setelah menyelesaikan tugas kelompok, lembar kerja kemudian dikumpulkan di meja guru dan peneliti memanggil perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang lain tetap memperhatikan dan mendengarkan temannya yang sedang presentasi.

Setelah perwakilan kelompok sudah presentasi, siswa kembali duduk dan kemudian peneliti memberikan umpan balik kepada siswa yaitu dengan menanyakan pada siswa apakah jawaban kelompok yang presentasi sama dengan kelompok lainnya. Kemudian siswa dan peneliti menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa, peneliti memberikan tugas evaluasi meringkas isi cerita dengan bahasa mereka sendiri di kertas yang disediakan oleh peneliti. Dalam tugas evaluasi tersebut siswa diminta untuk meringkas cerita yang telah dibacanya sesuai pemahaman siswa sendiri. Tugas tersebut akan menentukan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap bacaan cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *CIRC*.

Setelah mengerjakan soal evaluasi, siswa diminta maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya. Dalam mengerjakan tugas evaluasi, siswa kelas V B terlihat sangat tenang dan tertib meski ada beberapa siswa yang sedikit bercanda

dengan teman sebangkunya, siswa kembali bersemangat setelah peneliti memberikan motivasi jika siswa mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu 15 menit maka siswa akan mendapatkan penghargaan dari peneliti.

Setelah itu, peneliti merefleksikan hasil pekerjaan siswa dengan menanyakan pada siswa “hal baru apa yang telah diperoleh pada pembelajaran hari ini setelah kalian membaca cerita *Sebatang Kara*” dan beberapa siswa menjawab “kita harus lebih bersyukur karena masih memiliki orang tua yang menyayangi kita”. sebelum pembelajaran diakhiri peneliti dan siswa melakukan tanya jawab jika ada materi yang belum dimengerti. Hasil yang didapatkan siswa pada siklus II ini ternyata mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hasil evaluasi belajar siklus II dapat dilihat pada **(Lampiran 2)**

Berdasarkan **(Lampiran 2)** bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 1645. Dari 20 siswa, terdapat 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang masih belum tuntas. Dan prosentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mencapai 85%, sedangkan besar prosentase yang telah diharapkan yaitu 75%. Jadi dari hasil nilai tiap siswa sudah banyak mengalami

ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami keberhasilan.

Pada akhir pembelajaran peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* bersama-sama dan peneliti mengucapkan salam penutup. Tak lupa guru juga memberikan ucapan terimakasih kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC*, sebagian besar siswa terlihat aktif dalam berdiskusi kelompok dan semua siswa terlihat dapat memahami isi cerpen dengan mudah. Hal itu dikarenakan model pembelajaran *CIRC* melibatkan siswa untuk berpikir kreatif dan memiliki pandangan yang lebih luas karena saling bekerja sama dan saling membacakan dalam memahami cerpen untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerpen. Kemudian dengan membaca bersama teman kelompok, siswa bisa memahami bacaan dengan mudah sehingga siswa dapat meringkas cerpen dengan bahasa sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan hasil penelitian pada siklus I ke siklus II kelas V B MI Mambaul Ulum Jombang telah mengalami peningkatan prosentase belajar dari 55% menjadi 85%, dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 71,15 menjadi 82,25. Sehingga rata-



sangat baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan dari aktivitas guru pada siklus II. Guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan semua kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.

Berdasarkan tabel aktivitas guru yang terdapat pada **(Lampiran 3)**, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta pengolahan waktu yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 30 dari 8 aspek yang diamati. Dengan perolehan prosentase sebesar 93.75% dan termasuk kategori sangat baik.

- 2) Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *CIRC*.

Dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran banyak aspek yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Nilai yang didapat pada tiap aspeknya 3 dan 4 yang berarti dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus II ini. Siswa telah menunjukkan kedisiplinan dan ketertiban mereka ketika





siswa kelas V B. diantaranya sebagian besar siswa banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada nilai ulangan harian siswa menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai tertinggi 92, sedangkan 15 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai terendah 12. Adapun jumlah keseluruhan nilai siswa sebesar 1.084 yang jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa, maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 54.2. sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya sebesar 25%.

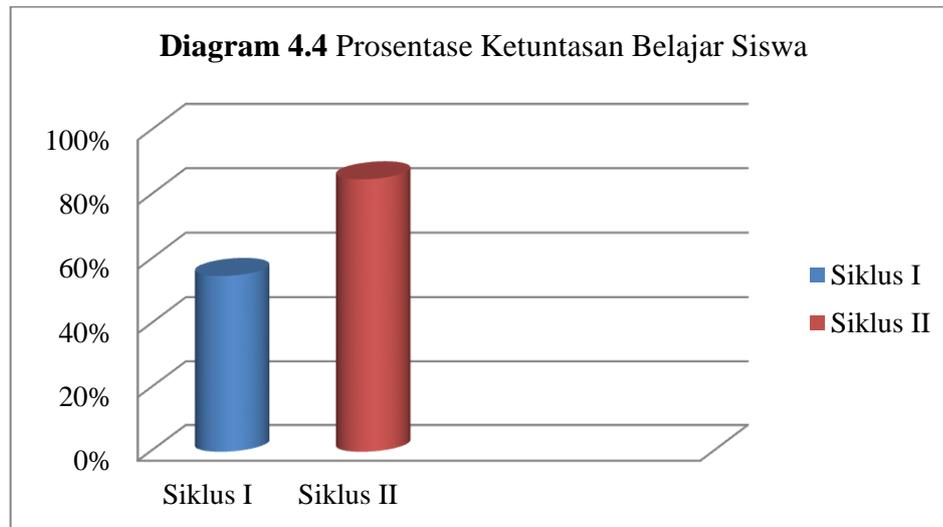
## **2. Hasil Penelitian tentang penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V B MI Mambaul Ulum Jombang**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, bahwa kekurangan yang diperoleh dalam pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu siswa masih belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan guru. Kinerja guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus I kurang maksimal, sehingga didapatkan prosentase sebesar 71.9%. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi, tidak merespon guru dan tidak menanggapi diskusi









Pemaparan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mencapai KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.